

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia selain dikenal sebagai makhluk individu, juga dikenal sebagai makhluk sosial, manusia tidak hidup sendirian namun hidup di tengah masyarakat atau individu-individu lain, sehingga didalam kehidupan ini manusia memerlukan bantuan orang lain. Sejak lahir manusia telah diajarkan tentang bagaimana hidup bersama orang lain, cara bersosialisasi dan berinteraksi dengan baik. Proses perkembangan individu sangat membutuhkan keberadaan orang lain. Interaksi antara individu dan lingkungan sosial bersifat saling mempengaruhi. Selain berkomunikasi sosial, individu juga mengalami perubahan fisik, kognitif, emosional, maupun sosial dan memerlukan dukungan dari lingkungan sekitar.

Penyesuaian diri merupakan faktor penting dalam mencapai kesehatan mental atau jiwa yang baik. Kemampuan ini memungkinkan seseorang untuk beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungannya secara wajar, sehingga ia merasa puas dengan dirinya sendiri dan dengan kondisi sekitarnya. Banyak individu yang mengalami penderitaan dan kesulitan dalam meraih kebahagiaan karena kesulitan mereka dalam menyesuaikan diri, baik dalam kehidupan keluarga, sekolah, maupun dalam kehidupan sosial masyarakat secara umum.

Dalam memberikan pemahaman tentang penyesuaian diri yang baik di panti asuhan tidak terlepas dari peran pengasuh dan guru bimbingan dan konseling, salah satu jenis layanan bimbingan konseling adalah layanan

orientasi, Prayitno (2013) menyatakan bahwa layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru dan atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya, Layanan orientasi biasanya dilaksanakan pada awal program pelajaran baru yang mencakup organisasi sekolah, staf dan guru, kurikulum, program BK, program ekstrakurikuler, fasilitas atau sarana dan prasarana juga tata tertib sekolah.

Dalam konteks kehidupan beragama, Islam sebagai *rahmatan lil'alamiin*, sangat mendorong umatnya untuk memaknai hakikat kehidupan pribadi dan sosial, sebagai perwujudan hubungan harmonis dan dinamis antara seorang hamba dengan tuhanNya serta antara hamba dengan sesamanya. Maka diharapkan pada gilirannya tercapailah keshalehan pribadi dan keshalehan sosial. Dalam Alquran sangat banyak ayat yang memberikan anjuran dan perintah tentang penerapan untuk melaksanakan keshalehan pribadi dan sosial tersebut, atau ikut berpartisipasi mewujudkan kebaikan. Allah berfirman pada Q.S. Lukman/ayat 12-14 :

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ
وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَبْنَىٰ لَكَ
تُشْرَكَ بِاللَّهِ ۖ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ
وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ ۖ وَفَصَّلْهُ فِي عَمَيْنِ ۖ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya :

12. Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha

Terpuji". 13. dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".14. dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada kedua orang tuanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada aku kembalimu.

Menurut Quraish Sihab ayat ini bersisi nasihat Lukman kepada anaknya yang mencakup larangan menyekutukan allah, kewajiban berbakti kepada orang tua, dan ajakan untuk bersikap rendah hati serta pentingnya menjaga lisan dan berpengaruh dalam kejiwaan seseorang dalam bersosial.

Dalam mewujudkan tercapainya sasaran yang dimaksud, pelayanan BK harus dilaksanakan secara terencana dan sistematis. Setiap rencana dan langkah yang sistematis pelayanan yang dimaksud harus tersusun dalam program BK. Untuk itu anak asuh perlu mendapatkan informasi terkait layanan orientasi dalam meningkatkan penyesuaian diri bagi anak asuh yang mendiami panti asuhan tersebut.

Remaja sebagai penerus bangsa harus dibimbing agar memiliki pribadi yang baik. Pembentukan kepribadian dilakukan baik dalam keluarga, sekolah ataupun masyarakat. Karena itu, para pembimbing harus mengetahui bagaimana caranya agar remaja dapat tumbuh menjadi generasi penerus yang memiliki perilaku yang baik. Salah satu cara bimbingan yang dilakukan dengan cara menumbuhkan sosial di dalam masyarakat. Seperti di Panti Asuhan Khusus Anak Mentawai. Proses dari pembentukan nilai-nilai pribadi yang baik pada remaja dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan dan beberapa program bimbingan.

Panti asuhan sebagai salah satu bentuk lembaga pendidikan yang sangat berperan layaknya seperti lembaga rumah tangga, itu artinya panti asuhan berperan mendidik anak lebih baik yang berkenaan dengan keagamaan, psikologi, dan psikis, dan watak karakter anak asuh, agar anak itu dapat tumbuh dengan kepribadian baik, disamping itu panti asuhan juga sebagai lembaga latihan atau keterampilan melahirkan anak yang mandiri dan berpotensi sehingga dapat menghadapi tantangan zaman pada saat ini.

Panti asuhan merupakan suatu lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan fisik, mental, dan sosial pada anak asuh, sehingga dapat memperoleh kesempatan yang lebih luas tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan.

Sesuai data yang diperoleh dari bapak Pema Suherry, sebagai salah satu pengurus Panti Asuhan Khusus Anak Mentawai yang di wawancarai pada hari Selasa, 26 Maret 2024, dari informasi yang telah di sampaikan oleh bapak Pema tersebut bahwasannya anak-anak di panti asuhan tersebut Sebagian anak asuh merasa sulit beradaptasi terhadap budaya panti asuhan, seperti sistem belajar, atau nilai-nilai yang dijunjung tinggi di panti asuhan tersebut, Adanya perasaan terisolasi atau kurang di terima di kelas ataupun di lingkungan sosial. Sesuai perkataan dari bapak Pema tersebut saat observasi awal, ada anak-anak panti asuhan ini sulit beradaptasi di lingkungan panti ataupun di lingkungan sosial.

Dari pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa panti asuhan adalah merupakan salah satu wahana untuk mengatasi kendala-kendala sosial yang sedang berkembang, seperti, kemiskinan pendidikan, anak-anak terlantar atau kurangnya sosial dalam masyarakat, dan lain sebagainya. Dikatakan salah satu wahana untuk menangani masalah-masalah sosial, karena pemerintah dalam hal ini belum mampu menangani masalah masalah sosial secara keseluruhan lebih-lebih pada krisis dan reformasi ini.

Berdasarkan gejala-gejala di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pelaksanaan Layanan Orientasi bagi Anak Asuh di Panti Asuhan Khusus Anak Mentawai Lubuk Begalung Kota Padang”

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang peneliti kemukakan di atas maka peneliti memberikan rumusan masalah yaitu “Bagaimana Pelaksanaan layanan Orientasi bagi Anak Asuh di Panti Asuhan Khusus Anak Mentawai Lubuk Begalung Kota Padang?”.

2. Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, yang menjadi batasan masalah adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengealan lingkungan panti bagi anak-anak yang berada di panti asuhan khusus anak mentawai lubuk begalung Kota Padang
- b. Bagaimana pengenalan lingkungan sosial terhadap anak-anak yang

berada di panti asuhan khusus anak Mentawai Lubuk Begalung Kota Padang

C. Tujuan Penelitian

Agar maksud penelitian ini lebih jelas, maka penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui layanan orientasi yang diberikan dalam pengenalan lingkungan di Panti Asuhan Khusus Anak Mentawai.
2. Untuk mengetahui layanan orientasi yang diberikan dalam pengenalan lingkungan sosial tahapan anak di Panti Asuhan Khusus Anak Mentawai

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan penanaman pendidikan karakter yang dilakukan anak asuh di Panti Asuhan Khusus Anak Mentawai.
2. Sebagai motivasi bagi anak asuh panti asuhan agar lebih meningkatkan pendidikan karakter menjadi lebih baik, karena merupakan bekal yang fundamental dalam mengaruhi kehidupan yang lebih berat.
3. Menambah pengetahuan penulis sendiri secara teoritis dan praktis tentang pendidikan karakter secara umum dan model pendidikan karakter yang dilaksanakan pada Panti Asuhan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

4. Sebagai sumbangan pemikiran bagi praktisi pendidikan, instansi, atau lembaga sosial dalam pembinaan anak-anak yatim piatu atau kurang mampu.
5. Sebagai bahan bacaan dan memperkaya kepustakaan.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan interpretasi judul yang dikemukakan di atas, di jelaskan beberapa istilah yang terkandung dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Layanan orientasi

Layanan orientasi yaitu proses di mana organisasi atau penyedia layanan berfokus pada pemahaman dan penyesuaian terhadap kebutuhan, keinginan, dan harapan pelanggan (Prayitno 2013).

Tujuannya adalah untuk meningkatkan kepuasan melalui pelayanan yang sesuai dengan ekspektasi mereka, serta membangun hubungan yang baik antara penyedia layanan dan prinsip utama dari layanan orientasi adalah pelanggan sebagai pusat perhatian, serta usaha terus menerus untuk menyesuaikan layanan agar relevan dan memuaskan kebutuhan pelanggan.

2. Panti Asuhan

Panti Asuhan merupakan lembaga kesejahteraan sosial yan bertanggungjawab memberikan pelayanan pengganti, mengasuh, memelihara, dan mendidik anak agar terpenuhi kebutuhan fisik,mental,dan membekali mereka dengan keterampilan-keterampilan supaya mandiri.

Berdasarkan dari beberapa pengertian istilah diatas yang dimaksud dalam judul ini adalah penulis akan menulis tentang Pelaksanaan layanan Orientasi bagi Anak Asuh di Panti Asuhan Khusus Anak Mentawai Lubuk Begalung Kota Padang.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang masing-masing membahas pokok-pokok bahasan untuk mengetahui dan mempermudah dalam penelitian yang dilakukan.

Bab I : Berisi pendahuluan yang merupakan garis besar dari keseluruhan pola berpikir dan dituangkan dalam konteks yang jelas serta padat. Skripsi ini diawali dengan latar belakang masalah yang terangkum didalamnya tentang apa yang menjadi alasan memilih judul, rumusan masalah dan batasan masalah. Selanjutnya untuk lebih memperjelas maka dikemukakan pula tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan sebagai pedoman untuk bab kedua, ketiga, keempat dan kelima.

Bab II : Berisi landasan teoritis tentang layanan bimbingan kelompok dalam membentuk karakter anak di panti asuhan khusus anak mentawai.

Bab III : Berisi metode penelitian untuk penulis memperoleh data dalam penelitian yang meliputi (jenis dan metode

penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisa data.

Bab IV : Laporan penelitian yang memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisa data.

Bab V : Merupakan penutup yang berisikan simpulan dan saran-saran.

